

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID- 19) merupakan penyakit meluas yang diakibatkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2(SARSCoV- 2). Beberapa ciri peradangan COVID- 19 seperti indikasi batuk serta sesak nafas sampai permasalahan terberat bisa menimbulkan pneumonia, sindrom respirasi kronis, gagal ginjal, serta kematian. Masa inkubasi rata- rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Kemenkes RI, 2020).

Proses penularan COVID- 19 kepada manusia diperantarai oleh reservoir kunci ialah alphacoronavirus serta betacoronavirus yang mempunyai keahlian menginfeksi manusia. Kontak dengan penderita terinfeksi COVID- 19 memudahkan proses penularan COVID- 19 antara manusia. Proses penularan COVID- 19 melalui droplet yang memiliki virus SARS- CoV- 2 ke udara oleh penderita yang terinfeksi kala batuk maupun bersin. Droplet di hawa berikutnya terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID- 19 lewat hidung maupun mulut setelah itu masuk ke paru- paru serta proses peradangan pada manusia yang sehat bersinambung (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020)

World Health Organization memberi tahu permasalahan pneumonia yang tidak dikenal etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Cina mengenali permasalahan tersebut bagaikan tipe baru coronavirus. World Health Organization menetapkan peristiwa tersebut bagaikan Kedaruratan Kesehatan Warga yang Meresahkan Dunia(KKMMMD)/ Public Health Emergency of International Concern(PHEIC) (Güner, Hasanoglu, & Aktaş, 2020). Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 melaporkan terdapat 37.800.000 kasus konfirmasi dengan 26.300.00 kematian di seluruh dunia dan Indonesia melaporkan 340.622 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 12.027 kasus meninggal. Provinsi Sulawesi Tengah hingga Oktober 2020 jumlah kasus terkonfirmasi adalah 586 kasus dengan 25 kasus meninggal.

Guna melawan terdapatnya kenaikan permasalahan COVID- 19, hingga bermacam aksi preventif wajib dilaksanakan, oleh pemerintah ataupun warga. Upaya preventif sepanjang ini ialah aplikasi terbaik buat kurangi akibat pandemi COVID- 19, ialah dengan menjauhi paparan virus dengan didasarkan pada PHBS(Sikap Hidup Bersih serta Sehat). Guna menggapai tujuan ini, langkah utama yang hendak dilaksanakan warga semacam pemakaian masker; menutup mulut serta hidung dikala bersin maupun batuk; cuci tangan secara tertib dengan sabun ataupun desinfeksi dengan pembersih tangan yang memiliki paling tidak 60% alkohol; menjauhi kontak dengan orang yang terinfeksi; melindungi jarak dari orang- orang; serta menahan diri dari memegang mata, hidung, serta mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro et al., 2020).

Menurut Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina, Diantari (2020) pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan dari manusia, terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki sehingga menciptakan pengetahuan. Salah satu metode buat mendapatkan pengetahuan ialah dengan belajar. Belajar ialah sesuatu aktivitas yang mencerdaskan yang bisa membuat seorang mendapatkan pengetahuan baru serta membuka pengetahuan berfikir. Akibatnya untuk orang yang berwawasan ialah, pergantian sikap, perihal ini berarti terus menjadi baik pengetahuan seorang hingga perilakunya juga terus menjadi baik. Sikap (Attitude) merupakan penilaian ataupun respon perasaan. Perilaku seorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak menunjang ataupun tidak memihak pada objek tersebut (Usman, 2020).

Remaja berarti adolensence dari bahasa latin yaitu bertumbuh dewasa. Adolensence mempunyai makna yang luas diantaranya kematangan mental, emosional sosial serta raga. Masa remaja ialah sesi antara masa anak- anak ke dewasa. Periode remaja sebagai masa yang penting bagi seorang remaja karena mempunyai pengaruh penting terhadap perubahan fisik maupun psikologis secara cepat serta penting. Kondisi ini yang mewajibkan anak muda buat menyesuaikan diri secara mental serta mengenali berartinya menetapkan sesuatu perilaku, nilai serta atensi yang baru. (Ahyani dan Astuti, 2018).

Perihal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Jamie (2020) menyimpulkan bahwa “kebanyakan responden mempunyai pengetahuan, sikap dan praktik yang memadai tentang COVID-19.” Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina, Diantari (2020) menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Simerta Kelod telah memahami dan sudah menguasai serta mempunyai pengetahuan yang baik tentang COVID- 19, serta memiliki perilaku yang baik dan mampu mengamalkan perilaku tersebut dengan mempraktikkan protokol kesehatan terkait COVID-19.

Hasil riset pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada 10 remaja gereja Bukit Zaitun Desa Tinompo didapatkan hasil bahwa 6 remaja mengetahui tentang pengertian COVID-19, tanda gejala, proses penularan dan cara mencegah penularan. Terdapat 4 remaja tidak mengetahui tentang pengertian COVID-19 tetapi mengetahui tentang tanda gejala, proses penularan dan cara mencegah penularan. Pada penilaian sikap terdapat 4 remaja tenang menghadapi COVID-19 dan mengurangi aktivitas diluar rumah, 4 remaja tenang menghadapi COVID-19 tetapi masih melakukan aktivitas diluar rumah dan 2 remaja bersikap acuh tak acuh dan masih melakukan aktivitas diluar rumah seperti biasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Gereja Bukit Zaitun Desa Tinompo Terhadap COVID-19”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang dan data di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Gereja Bukit Zaitun Desa Tinompo Terhadap COVID-19?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Gereja Bukit Zaitun Desa Tinompo Terhadap COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja gereja Bukit Zaitun desa Tinompo terhadap COVID-19
- b. Mengetahui sikap remaja gereja Bukit Zaitun desa Tinompo terhadap COVID-19
- c. Menganalisa gambaran pengetahuan dengan sikap remaja gereja Bukit Zaitun desa Tinompo terhadap COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Gereja Bukit Zaitun

Sebagai bahan masukan dan pembelajaran tentang pengetahuan dan sikap remaja gereja Bukit Zaitun desa Tinompo terhadap COVID-19

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memperkaya bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang lebih lanjut tentang pengetahuan dan sikap remaja gereja Bukit Zaitun desa Tinompo terhadap COVID-19

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut di bidang komunitas.